

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan oleh :

NOVERANI KHESARI

F100100036

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai

Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Diajukan oleh :

NOVERANI KHESARI

F100100036

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA**

Disusun oleh :
NOVERANI KHESARI

F100100036

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji oleh :

Pembimbing Utama



Achmad Dwityanto, S.Psi M.Si

Surakarta, 5 Maret 2015

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA

Yang diajukan oleh :
NOVERANI KHESARI

F100100036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Maret 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Achmad Dwityanto, S.Psi M.Si



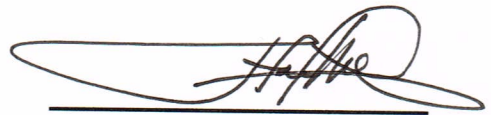
Penguji Pendamping I

Dr. Eny Purwandari, M.Si

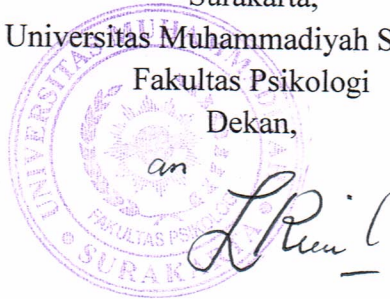


Penguji Pendamping II

Drs. Soleh Amini, M.Si



Surakarta,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,



(Dr. Taufik, M.Si Ph.D)

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA

Noverani Khesari
Achmad Dwityanto S.Psi M.Si
Noverani92@gmail.com
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstraksi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa kedewasaan. Namun pada dasarnya masa remaja adalah masa dimana seseorang dituntut untuk memilih sikap atau dapat juga dikatakan belajar merubah sikap kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa, dimana pada masa ini si individu dapat menentukan sendiri kearah mana ia akan memulai berjalan dalam kehidupannya. Faktor yang mempengaruhi konsep diri, diantaranya adalah teman sebaya (*peer group*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri, serta mengetahui tingkat penerimaan kelompok teman sebaya dan konsep diri siswa SMP Negeri 17 Surakarta dan sumbangan efektif penerimaan kelompok teman sebaya terhadap konsep diri. Dengan hipotesis : ada hubungan positif antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri pada siswa SMP Negeri 17 Surakarta

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 17 Surakarta berjumlah 121 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sample nonrandom*. Alat ukur yang digunakan adalah skala penerimaan kelompok teman sebaya dan skala konsep diri. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Kata Kunci : Penerimaan kelompok teman sebaya, konsep diri, siswa, remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan berbagai aspeknya, yaitu aspek fisik dan psikologis. Perubahan tersebut berdampak terhadap perkembangan mental dan sosial anak. Pola interaksi sosial menjadikan remaja mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial maupun dengan dirinya sendiri. Terutama dengan lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya ini banyak remaja membentuk kelompok-kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

Menurut Monks (1992), suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.

Kelompok teman sebaya di sekolah berpengaruh terhadap individu melalui konsep diri seorang siswa. Sebelum seorang siswa mengetahui mengapa orang-orang menyukai atau menolak dirinya, siswa sudah dapat mengetahui pendapat mereka dan apa arti reaksi mereka. Bila reaksi teman sebaya menunjukkan sikap yang baik atau menerima, maka siswa tersebut akan mempunyai konsep diri yang baik atau positif, begitu juga sebaliknya.

Konsep diri yang positif dalam diri remaja timbul akibat dari remaja yang memiliki penampilan fisik yang sehat, energik dan bentuk tubuh yang menawan, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya yang harmonis dan kemampuan kognitif yang tinggi. Seseorang yang memiliki kematangan konsep dirinya merupakan orang yang tahu benar apa

yang hendak dilakukannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sedangkan orang yang konsep dirinya rendah atau belum matang biasanya memiliki sifat kekanak-kanakan, belum mampu memanager diri.

Menurut Pudjijoyanti (1985, dalam Wiprana, 2006) konsep diri adalah sikap dan pandangan individu terhadap keadaan dirinya. Menurut Hall dan Lindzey (1993, dalam Pamungkas, 2007) konsep diri merupakan terjemahan dari *self concept* dan berkaitan erat dengan kepribadian individu karena konsep diri adalah suatu susunan (konstruk) dalam kepribadian. Jika kepribadian seseorang dapat diamati dari perilaku-perilakunya dalam berbagai situasi dari pola reaksinya, maka konsep diri tidak langsung dapat diamati seperti halnya perilaku dan ekspresi seseorang. Manifestasi konsep diri yang tercermin dalam pola reaksi seseorang, dapat diamati dari reaksi yang ajeg yang mendasari pola perilakunya.

Rini (dalam Sarwono, 2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja adalah peran orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (dalam Jahja, 2011) tentang peranan kondisi keluarga dibandingkan dengan konsep diri, membuktikan bahwa kondisi keluarga yang buruk dapat membentuk konsep diri yang negatif pada anak, dan konsep diri yang positif akan muncul pada keluarga yang memiliki tenggang rasa yang tinggi antar anggota. Dampak dari keluarga yang buruk akan mempengaruhi proses belajar atau prestasi remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Fink (dalam Pudjijoyanti, 1985) menunjukkan bahwa siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif. Siswa yang kurang berprestasi akan memandang diri

mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu tanggapan positif guru akan membantu siswa bersikap positif terhadap dirinya dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berbagai studi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat diramalkan dengan melihat konsep diri siswa.

Fenomena yang didapat melalui observasi adalah seorang siswa yang bersekolah di sekolah menengah pertama adalah ketika bel masuk salah seorang siswa tidak segera masuk kelas, siswa cenderung berada diluar kelas sampai guru pelajaran yang bersangkutan datang, akibat dari siswa tersebut membuat satu per satu temannya juga ikut berada diluar kelas, ada juga yang pergi ke kantin. Fenomena lainnya adalah ketika siswa menghadapi ujian, tidak sedikit siswa yang melakukan contek menyontek, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri atas jawaban yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri, mengetahui tingkat konsep diri dan penerimaan kelompok teman sebaya, serta mengetahui sumbangan efektif penerimaan kelompok teman sebaya terhadap konsep diri.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan positif antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP Negeri 17 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sample nonrandom* dengan mengambil 4

kelas dalam populasi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala konsep diri dan skala penerimaan kelompok teman sebaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 17 Surakarta yang duduk di kelas VIII sebanyak 125 siswa diambil dari 4 Kelas. Namun, terdapat 4 siswa yang tidak hadir, sehingga terdapat 121 siswa.

Pengukuran konsep diri dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri yang disusun oleh peneliti. Skala konsep diri ini disusun berdasarkan teori tentang konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1993) dan Berzonsky (1991) yaitu; aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek moral.

Pengukuran penerimaan kelompok teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan skala penerimaan kelompok teman sebaya yang disusun oleh peneliti. Skala penerimaan kelompok teman sebaya ini disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan kelompok teman sebaya menurut Parker (1993) dan Kristi (1992, dalam Asep Purnomo, 2006) yang mencakup perhatian dan kasih sayang, bantuan dan kesediaan, penghargaan dan penghormatan, kepercayaan, persahabatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis *product moment* karena penelitian ini untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan variabel yang diujikan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson dengan menggunakan *SPSS 16 for windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,635; $p = 0,00$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan

antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri. Semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi konsep diri, sebaliknya semakin rendah penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin rendah pula konsep diri siswa SMP Negeri 17 Surakarta. Dengan kata lain bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri.

Sumbangan efektif dari penerimaan kelompok teman sebaya terhadap konsep diri sebesar 40,4%, ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,404 dan selebihnya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock (1993) bahwa konsep diri juga dipengaruhi oleh faktor internal (usia kematangan, penampilan diri, kepatuhan sex, hubungan keluarga dengan orang tua) dan faktor eksternal (nama dan julukan, teman-teman sebaya, kreativitas). Faktor dari usia kematangan misalnya seseorang yang diperlakukan seperti orang dewasa, maka akan mengembangkan konsep diri yang menyenangkan dan juga akan menyesuaikan diri secara baik maupun sebaliknya. Penampilan diri, yaitu penampilan diri yang berbeda dengan orang lain yang dapat membuat seseorang merasa rendah diri. Teman-teman sebaya (*peer group*), yaitu Adanya anggapan tentang konsep diri teman-teman sebaya mengenai dirinya dan juga oleh karena adanya tekanan pada dirinya untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompoknya. Kreativitas, yaitu Seseorang yang didorong untuk lebih kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas, hal ini memberikan pengaruh yang baik pada konsep dirinya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa konsep diri siswa memiliki rerata empirik (RE) sebesar 64,19, sedangkan rerata hipotetik (RH) sebesar 50, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa tergolong tinggi. Dari hasil kategorisasi konsep diri diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat konsep diri rendah dan sangat rendah, terdapat 8 siswa yang memiliki tingkat konsep diri sedang, 88 siswa memiliki tingkat konsep diri tinggi dan 25 orang siswa memiliki tingkat konsep diri sangat tinggi.

Hasil analisis data pada penerimaan kelompok teman sebaya menunjukkan bahwa rerata empirik (RE) sebesar 70,18, sedangkan rerata hipotetik (RH) sebesar 55, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan kelompok teman sebaya siswa tergolong tinggi. Hasil kategorisasi penerimaan kelompok teman sebaya siswa menunjukkan tidak ada siswa yang memiliki penerimaan kelompok teman sebaya rendah dan sangat rendah, terdapat 5 siswa dengan tingkat penerimaan kelompok teman sebaya sedang, 87 siswa dengan tingkat penerimaan kelompok teman sebaya tinggi serta 29 siswa dengan tingkat penerimaan kelompok teman sebaya sangat tinggi.

Dari uraian diatas didapat hasil bahwa penerimaan kelompok teman sebaya sangat berpengaruh dalam menentukan sikap siswa kaitannya dengan konsep diri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Horrock dan Benimoff (dalam Hurlock, 2002) kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana mereka dapat menguji, menjerumuskan dan memperbaiki konsep dirinya. Kemudian hasil ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fink (dalam Pudjijogyanti, 1985) bahwa Siswa yang

kurang berprestasi akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan menyesuaikan diri di dalam kelompok maupun lingkungan yang positif agar mampu mendorong dirinya untuk memiliki konsep diri yang tinggi. Penerimaan kelompok teman sebaya yang baik harus memiliki aspek dalam setiap komponennya. Parker (1993) dan Kristi (1992) menyatakan aspek perhatian dan kasih sayang, bantuan dan kesediaan, penghargaan dan penghormatan, kepercayaan, persahabatan merupakan aspek-aspek dalam penerimaan kelompok teman sebaya.

Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1993) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah teman-teman sebaya (*peergroup*) tanggapan mengenai dirinya. Jika individu tersebut menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Oleh karena itu teman-teman sebaya memegang peran dalam memunculkan atau membentuk konsep diri. Hal ini didorong pula dengan pendapat yang diungkapkan oleh Havighurts mengenai kelompok teman sebaya yang disebut sebagai geng atau kelompok. Anak-anak menjadi anggota suatu kelompok teman sebaya yang secara bertahap menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilakunya. Horrock dan Benimoff (dalam Hurlock, 2002) kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana mereka dapat menguji, menjerumuskan dan memperbaiki konsep dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri memiliki hubungan positif yang sangat signifikan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri pada remaja di SMP Negeri 17 Surakarta. Tingkat penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja di SMP Negeri 17 Surakarta tergolong tinggi, dan tingkat konsep diri pada remaja di SMP 17 Surakarta juga tergolong tinggi. Terdapat juga pengaruh dari variabel penerimaan kelompok teman sebaya terhadap konsep diri sebesar 40,4 %, sehingga masih ada 59,6% variabel atau faktor lain yang mempengaruhi konsep diri diluar dari faktor penerimaan kelompok teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Siswa SMP Negeri 17 Surakarta

Untuk selalu dapat mempertahankan sikap penyesuaian diri yang positif sehingga dapat selalu memiliki konsep diri yang tinggi, terlepas ada atau tidaknya faktor lain yang ada dalam diri siswa dan dapat menentukan perilaku mana yang dapat dilakukan dan perilaku mana yang tidak dapat dilakukan.

2. Bagi orang tua

Karena kepribadian seorang siswa tidak terlepas dari pihak keluarga, peneliti berharap keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan konsep diri pada siswa. Keluarga mampu memberikan dorongan dan memberikan

citra positif dalam diri seorang siswa sehingga siswa lebih mampu mengembangkan nilai positif dalam dirinya dan mampu untuk berprestasi serta menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Seperti halnya dukungan orang tua berupa apresiasi yang diberikan siswa ketika siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Bagi pihak sekolah

Diharapkan mampu diadakannya bimbingan konseling secara rutin untuk siswa sehingga apabila siswa mengalami hambatan atau masalah dalam belajar maupun pergaulan pihak sehingga dapat membantu siswa yang memiliki konsep diri rendah dapat termotivasi, sedangkan untuk siswa yang sudah memiliki konsep diri tinggi pihak sekolah dapat terus memberikan arahan atau motivasi yang positif, sehingga konsep diri siswa yang tergolong tinggi dapat dipertahankan.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan dengan tema konsep diri dapat mengungkap faktor yang mempengaruhi konsep diri selain faktor penerimaan kelompok teman sebaya, dan dapat memperdalam alat ukur dengan observasi maupun interview, selain itu dalam menentukan jumlah subjek penelitian lebih banyak sehingga hasil penelitian akan lebih komprehensif. Apabila menggunakan skala lebih diawasi dalam pengisiannya sehingga data yang diambil benar-benar apa yang dialami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berzonsky, M.D. 1991. *Adolescent Development*. New York: Mc Milan.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta : Arcan.
- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa: Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Geldard Kathryn, dan Geldard David. 2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hurlock, E. B. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak ; Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak ; Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Malcom, Hardy & Steve, Heyes. 1988. *Pengantar Psikologi : Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Monks, F.J.K dkk. 2006. *Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh, Ph.D. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur Ghufon, M & Risnawita S, Rini. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pamungkas, S. 2007. *Minat Berwiraswasta Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : UKS, Fakultas Psikologi.
- Parker, J. G, and Asher, S. R. 1993. *Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links with Peer Group and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction*. American: Psychology Association.
- Pudjijogyanti, C.R. 1985. *Konsep diri dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Unika AtmaJaya.
- Purnomo Sidi, Asep. 2006. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: UMS, Fakultas Psikologi.
- Rahmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 1 (Edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja. Edisi Keenam (alih bahasa: ShintoB, Adelar dan Sherly Saragih)*. Jakarta: Erlangga.
- Shavelson, R. J., Hubner, J. J. dan Stanton, G. C. 1976. *Validation of Construct Interpretation*.
- Walgito Bimo, Prof. Dr. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo, P. B. 2006. *Reliabilitas dan Validitas Konstruksi Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Program Studi Psikologi FK Universitas Diponegoro Semarang.
- Wiprana, Yanita Vony. (2006). *Motivasi Berprestasi Dalam Bidang Akademik Pada Mahasiswi Pekerja Sales Promotion Girl Ditinjau dari Konsep Diri*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : UKS, Fakultas Psikologi.